

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Riset ini ialah salah satu cara ilmiah guna memperoleh data dengan maksud dan kegunaan spesifik. Riset memiliki kegunaan untuk dapat menjawab berbagai pertanyaan yang ada dalam kehidupan. Dalam penelitian, hasilnya digunakan untuk kehidupan umat manusia yang lebih baik.¹ Metodologi yang dipakai pada riset ini ialah metodologi kuantitatif.

Ragam riset ini memakai banyak sekali angka, mulai dari jenis keterangan, pemahaman keterangan dan terdapatnya hasil. Metodologi kuantitatif bisa dimaknai sebagai metode eksplorasi yang bergantung pada cara berpikir positivisme, yang dipakai guna melihat populasi atau ujian tertentu. Secara pokok, metodologi ini menguraikan keterangan sebagai angka dengan maksud eksplorasi kuantitatif, utamanya guna membuat dan memakai model numerik, spekulasi dan teori yang dikenali dengan ciri khas yang dikaji.²

Riset ini memakai ragam riset kuantitatif komparatif. Kajian ini bersifat membandingkan, menurut Donal Ary dalam buku Metodologi Penelitian karya Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharudin, Muhammad Aswar, Darmawati, memaparkan penelitian kuantitatif komparatif yakni riset yang dijalankan pasca beragam ketidakterkaitan pada variabel bebas itu terjadi sebab perkembangan fenomena secara alami.³ Berdasarkan pengertian di atas bisa diringkas jika riset kuantitatif komparatif yaitu riset yang dijalankan guna membandingkan suatu variabel (objek riset), antara subjek yang tidak sama dan menemukan keterkaitan hubungan sebab akibat tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang sudah ada.

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabet 2017) Hal 76

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisnisng, 2015), Hal 18

³ Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharudin, Muhammad Aswar, Darmawati, *Metodologi Penelitian*, Cet 1, Gunadarma Ilmu 2018 hal 97

B. *Setting Penelitian*

1. **Lokasi Penelitian**

Riset ini dijalankan pada dua lokasi berbeda yakni di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Lokasinya Di Jl.Moh. Arwani, Pejaten, Krandon, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus dan Ponpes Autis Al-Achsaniyyah Lokasinya Di Jl. Mayor Kusmanto, Pedawang, Kec. Bae, Kabupaten Kudus.

C. **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan semua rangkaian bagian yang mempunyai beberapa sifat global dan mencakup bidang studi. Populasi diartikan oleh malhotra ialah semua golongan individu, kejadian atau hal yang menarik bagi peneliti. Maka populasi yaitu semua kumpulan item yang bisa dipakai guna menarik beberapa ringkasan.⁴

Populasi pada riset ini ialah pembimbing (terapis) yang membimbing anak berkebutuhan khusus di Rumah Terapi Darul Fathonah dan pembimbing (terapis) yang membimbing anak berkebutuhan khusus di Ponpes Autis Al-Achsaniyyah.

2. **Sampel**

Menurut Arikunto dalam buku statistik dasar karya Dameria Sinaga, sampel ialah elemen dari populasi yang dipakai sebagai sumber data dan bisa mewakili semua populasi. Melalui penalaran akademik dan non akademik, populasi bisa diwakili oleh bagian dari anggotanya. Ini dikatakan pengambilan sampel.⁵ Namun karena sampel memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, maka hasil penelitian tidak mengalami penurunan bobot dan presisi. Oleh karena itu, harapan dari peneliti adalah keterangan yang digali dari sampel akan serupa dengan karakteristik yang diterapkan dalam populasi.

Pada riset ini memakai metode sampel acak sederhana (random). Penentuan sampel dari seluruh anggota populasi dijalankan secara random tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam anggota populasi. Hal ini bisa dijalankan jika anggota populasi diyakini homogen. Peneliti dalam

⁴ Amirullah, *Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, Dan Teknik)*, (Malang: Bayumedia Publishing Malang, 2015) Hal 68

⁵ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta Timur: UKI Press, 2014) Hal 6

mengetahui seberapa banyak sampel yang diambil dari populasi terapis yang membimbing ABK di rumah terapi ABK Darul Fathonah dan terapis di Ponpes Autis Al-Achsaniyyah.

Perspektif arikunto apabila populasi dibawah 100 maka sampel yang diambil semuanya, dan apabila populasinya diatas 100 maka sampel yang diambil 10-15% dari total populasinya.⁶ Di rumah terapi ABK Darul Fathonah ada 18 populasi orang dan ada 112 populasi orang pembimbing yang terdapat pada Ponpes Autis Al-Achsaniyyah. Maka semua anggota yang terdapat di rumah terapi ABK Darul Fathonah populasi dijadikan sampel yaitu 18 terapis pada rumah terapi ABK Darul Fathonah dan 15% dari 112 populasi yaitu berjumlah 18 pembimbing di Ponpes Autis Al-Achsaniyyah.

Pada pemilihan responden di yayasan rumah terapi ABK Darul Fathonah terdapat 18 populasi maka sampel yang diambil 18 responden karena populasinya kurang dari 100. Dan pada pemilihan responden di Ponpes Autis Al-Achsaniyyah terdapat 112 populasi maka sampel yang diambil 15% dari 112 yaitu berjumlah 18 responden tersebut, peneliti memakai metode simple random sampling. Dimana metode ini tanpa membedakan tingkat usia, pendidikan, jabatan, dan status sosial di dua tempat tersebut. Namun tetap dipilih secara acak ketika peneliti datang di lapangan penelitian dengan jumlah 18 responden di rumah terapis ABK Darul Fathonah dan 18 responden di Ponpes Autis Al-Achsaniyyah, dan total sampel dari dua tempat penelitian tersebut ada 36 responden.

D. Identifikasi Variabel dan Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Dalam penelitian tentang Tingkat Resiliensi Dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Analisis : Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah) terdapat dua variabel yang dikaji, yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel tergantung (*dependent variabel*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010) Hal 193

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel tersangka sebagai penyebab adanya variabel tergantung (*dependent variabel*). Variabel bebas umumnya dimanipulasi, diobservasi dan ditakar guna mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel lain.⁷ Peneliti dalam meneliti Tingkat Resiliensi Dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Analisis : Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah) memiliki variabel bebas dengan pemberian simbol (X) yaitu : pembimbing (terapis) ABK di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah.

b. Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*)

Variabel tergantung (*dependent variabel*) merupakan variabel respon atau hasil. Variabel ini hadir sebagai akibat dari manipulasi variabel pada riset. Dari pengertian diatas variabel tergantung (*dependent variabel*) ialah faktor yang diamati dan ditakar guna menetapkan apakah terdapat dampak dari variabel bebas.⁸ Peneliti dalam meneliti Tingkat Resiliensi Dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Analisis : Al-Achsaniyyah Dan Darul Fathonah) memiliki variabel tergantung dengan pemberian simbol (Y) yaitu : Resiliensi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah. Berikut karakteristik yang dipakai untuk pengambilan subjek riset, yaitu:

- 1) Berkedudukan sebagai pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah.
- 2) Sudah bekerja sebagai pembimbing (terapis) minimal 1 tahun di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah.

Karakteristik itu ada sebab beberapa alasan spesifik pembimbing yang dipilah yakni pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus yang bekerja di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah. Bekerja sebagai

⁷ Winarno, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Pres, 2013) Hal 28

⁸ Winarno, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Jasmani*, 29

pembimbing minimal 1 tahun di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah muncul mengikuti kategorisasi pengalaman bekerja sebagai pembimbing ABK.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan makna dari variabel beracuan sifat variabel penelitian yang bisa diobservasi. Resiliensi ialah daya individu untuk menjalani tahap adaptasi diri terhadap keadaan yang mengakibatkan seseorang mengalami penderitaan dan kesengsaraan. Resiliensi dapat ditakar memakai skala *adult resilience scale* milik taormina yang meliputi beragam aspek berikut: *recuperability*, *determination*, *endurance* dan *adaptability*. Taraf resiliensi dapat dilihat dari skor yang didapat pada hasil skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin besar taraf resiliensi seseorang dan sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat semakin rendah taraf resiliensi seseorang.

Tabel 3. 1 Persebaran Aitem Skala Adult Resilience Scale

Variabel	Aspek	Nomor aitem	Jumlah
Resiliensi	Determination	1,2,3,4,5,6,7	7
	Endurance	8,9,10,11,12,13,14	7
	Adaptability	15,16,17,18,19,20,21,22	8
	Recuperability	23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	10
Total			32

4. Pemeriksaan Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian kebenaran ialah hal wajib pada penyusunan alat ukur riset. Upaya itu mempunyai maksud guna melihat bagaimanapun sebuah tes dapat menghasilkan penakaran atribut psikologis yang relevan atau tidak relevan dengan maksud ujian itu dibentuk. Suatu instrument diyakini benar apabila dapat menakar apa yang diinginkan, dapat mempresentasikan dengan benar data variabel yang dikaji. Taraf validitas instrument menggambarkan sejauh mana data yang terhimpun tidak menyimpang dari uraian deskripsi

validitas.⁹ Melalui Langkah pemeriksaan validitas, alat ukur diinginkan dapat memberikan pertanggung jawaban terhadap hasil penggunaannya.

Pemeriksaan reliabilitas ialah tahap guna membuktikan ketepatan penakaran pada suatu ujian. Pengertian reliabilitas secara khusus mengacu pada konsistensi hasil item-item yang dimasukkan pada angket, jadi pengujian reliabilitas sebenarnya menguji ketepatan skala pengukuran instrument riset. Oleh sebab itu, maksud utama pembuktian reliabilitas instrument riset ialah guna menakar keteraturan alat ukur yang dipakai oleh peneliti kuantitatif.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner

Kuesioner atau angket ialah kumpulan pertanyaan tertulis yang dipakai guna mendapatkan keerrangan dari informan mengenai sesuatu yang hendak dikaji. Secara global angket dipakai guna menunjukkan data pribadi informan, sudut pandang atau keterangan lain yang erhubungan dengan riset.

Kuesioner yang digunakan peneliti ialah angket tertutup dengan empat pilihan yang bisa dipilah responden dengan memakai skala likert, yakni:

Tabel 3. 2 Skor Alternatif Jawaban

Aitem vavoriabel		Aitem unvavoriabel	
Respon	Skor	Respon	skor
Sangat setuju(SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

⁹ Winarno, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Jasmani*,138

¹⁰ Dyah Budi Astuti, dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta : Penerbit Mita Wacana Media,2018) Hal 210

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan tulisan kejadian masa lampau. Dokumentasi itu bisa berbentuk catatan, foto, buku dan lain sebagainya.¹¹ Dokumentasi yang peneliti gunakan ada dua jenis dokumentasi berbentuk tulisan dan berbentuk gambar. Dokumentasi berbentuk tulisan berupa catatan, peraturan dan kebijakan di Darul Fathonah dan Al-Achsaniyyah, data hasil angket yang sudah diisi oleh informan. Sedangkan dokumentasi berbentuk gambar berupa foto kegiatan penyebaran kuesioner di Darul Fathonah Dan Al-Achsaniyyah.

F. Teknik Analisis Data

Metode telaah data ialah teknik yang dipakai guna menjalankan tahap penyederhanaan data pada format yang sederhana supaya lebih mudah dalam membaca dan menafsirkan. Ketika menganalisis data, peneliti harus menetapkan susunan data secara sistematis. Telaah data merupakan aktivitas inti yang dijalankan guna merespon permasalahan riset yang dibuktikan. Dalam riset kuantitatif, telaah data umumnya memakai telaah deskriptif dan telaah inferensial. Selanjutnya penulis hendak menjalankan pengujian asumsi terlebih dahulu terhadap data penelitian. Pengujian asumsi yang hendak dipakai oleh peneliti ialah pengujian normalitas dan pengujian homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pembuktian terhadap data riset guna menakar persebaran data apakah dari populasi yang sesungguhnya wajar. Guna membuktikan normalitas data bisa dijalankan dengan telaah *shapiro wilk* peneliti memakai SPSS 16.0 *for windows* sebagai media bantu guna menelaah data. Data bisa diyakini mempunyai sebaran data yang wajar apabila $(p) > 0,05$. Akan tetapi, jika $(p) < 0,05$ maka data tidak wajar.¹²

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah sebuah tahap pengujian statistic yang ditujukan guna menunjukkan jika dua tau lebih

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010) hal 201

¹² Nuryadi, Tutut Dwi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara, *Dasar Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Sibuku Media 2017) Hal 81

glongan data sampel bersumber dari populasi yang mempunyai varians yang serupa.¹³ Uji homogenitas dibutuhkan guna memeriksa ketidakserupaan varians diantara kedua sampel subjek riset. Untuk memeriksa hal tersebut, dipakai teknik *levene test*. Data diyakini mempunyai varians yang relevan apabila mempunyai skor $(p) > 0,05$ sedangkan, jika skor $(p) < 0,05$ maka kedua sampel mempunyai variansi yang tidak sama.¹⁴

3. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah tahapan yang dipakai guna membuktikan kebenaran sebuah populasi melalui data dari sampel populasi tersebut. Jadi, Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi.¹⁵ Pada pengujian hipotesis tingkat resiliensi dalam membimbing anak berkebutuhan khusus di Al-Achsaniyyah dan Darul Fathonah hendak ditakar memakai teknik *independent sample T-test* saat menghasilkan persebaran data yang wajar. Pengujian T ialah teknik telaah yang bermaksud guna mengetahui apakah terdapat ketidakserupaan rata-rata dua sampel yang tidak sama.

¹³ Nuryadi, Tutut Dwi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara, *Dasar Dasar Statistik Penelitian* 87

¹⁴ Nuryadi, Tutut Dwi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara, *Dasar Dasar Statistik Penelitian*, 93

¹⁵ Nuryadi, Tutut Dwi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara, *Dasar Dasar Statistik Penelitian*, 74